

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari kebersamaan, untuk adanya kebersamaan itu banyak cara yang dilakukan, sehingga dari cara itulah timbul bermacam-macam kebudayaan diantara masyarakat untuk memperindah adanya rasa kebersamaan tersebut. Kebudayaan mengandung arti yang sangat banyak salah satunya adalah segala yang diciptakan, segala yang dikarsakan dan segala yang dirasakan oleh manusia.<sup>1</sup> Berbicara masalah kebudayaan di Indonesia sangat banyak sekali. Madura pulau yang terletak di sebelah timur laut Jawa yang mempunyai luas kurang lebih 5.250 hektar (lebih kecil daripada pulau Bali), dengan penduduk sekitar 4 juta jiwa<sup>2</sup> mempunyai banyak sekali kebudayaan mulai dari kerapan sapi, sapi *sono* dan *otok-otok* atau *aremuh*. *Otok-otoini* adalah suatu kegiatan tempat berkumpulnya para orang *bleter* dari seluruh pelosok Desa.<sup>3</sup>

*Otok-otok* adalah salah satu kebudayaan yang ada di pulau Madura, yang sampai saat ini masih sangat dijaga kelestariannya oleh kebanyakan masyarakat Madura. Budaya *otok-otok* atau dengan bahasa lain dikenal dengan sebutan *Aremuh*, merupakan kebudayaan yang turun-temurun dari kakek moyang. *Otok-otok* suatu kegiatan yang mempunyai anggota yang

---

<sup>1</sup> Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: 1964), hal. 96.

<sup>2</sup> Wikipedia, *Budaya Madura* ([http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau\\_Madura](http://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura) diakses 26 04 2012)

<sup>3</sup> Wiyata Latif, *Carok Konflik Kekerasan dan Hargadiri Orang Madura*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), h. 72

banyak, anggotanya tidak hanya puluhan orang bahkan sampai ratusan orang. Biasanya setiap anggota melakukan *otok-otok* atau *aremuh* paling tidak setiap satu tahun sekali atau lebih dengan cara bergantian.

Untuk anggota yang ingin mengadakan *otok-otok* caranya sangat sederhana sekali, hanya cukup dengan membuat undangan yang kemudian menentukan hari, Tanggal dan bulannya, undangan yang dibuat tergantung dengan pekerjaan yang ditekuninya, biasanya kalau pekerjaannya petani undangannya bergambar sawah, kalau pekerjaannya Sopir gambar undangannya Mobil dan begitu seterusnya. Kemudian undangan dibagikan kepada setiap anggota *otok-otok* tersebut. Setiap anggota yang menerima undangan mempunyai tanggung jawab untuk menghadiri undangan yang diterimanya, kemudian setiap anggota yang datang menyerahkan uang kepada tuan rumah yang dinamakan dengan (*abhubu*). Uang yang diserahkan kepada tuan rumah bervariasi, mulai dari Rp 50.000 sampai Rp 500.000 atau lebih, besar kecilnya (*bhubuen*) tergantung gambar undangan yang diterimanya, karena gambar tersebut bermaksud untuk menggambarkan penghasilan tuan rumah yang mengundang anggota *otok-otok*. Jadi dari gambar itulah kemudian para undangan atau tamu mengetahui selayaknya tuan rumah itu diberikan *bhubuen* berapa?.

Kemudian dari sinilah berawalnya perputaran uang terjadi disetiap anggota *otok-otok*, karena tuan rumah yang mengadakan acara *otok-otok* mempunyai tanggungan untuk mengembalikan *bhubuen* tersebut dengan kelipatannya. Misalnya si A ketika si B dulu *otok-otok* menyerahkan uang

sebesar 50.000, maka ketika si A *otok-otok* si B mempunyai tanggungan untuk mengembalikan uangnya si A sebesar 100.000. Kenapa demikian?, karena uang yang 50.000 untuk mengembalikan uangnya si A dan yang 50.000 untuk simpanan si B persiapan untuk *otok-otok* tahun berikutnya, atau dalam bahasa Madura hal tersebut dinamakan *ngopangih*, sedangkan orang yang menerima uang disebut *kaompangan*. Proses “pertukaran” semacam ini pada dasarnya akan membuat para anggota *otok-otok* akan terjatuh hutang yang berkepanjangan. Anggota diperbolehkan mengembalikan dengan jumlah yang sama apa bila anggota tersebut sudah ingin berhenti untuk menjadi anggota *otok-otok* tersebut, selain itu juga harus ada alasan yang bisa diterima oleh anggota-anggota yang lain, karena kalau alasannya tidak jelas dia akan dianggap sebagai orang yang tidak bisa bertanggung jawab atau tidak *bleter*. Bahkan dengan ekstrim dianggap sudah mati.

Untuk menjadi anggota dalam kegiatan *otok-otok* caranya sangat mudah hanya dengan mendaftar kepada coordinator dan menghadiri *otok-otok* yang dilaksanakan oleh anggota-anggota yang lain, dan syarat yang paling pokok adalah mampu secara ekonomi dan mau bertanggung jawab untuk menghadiri *otok-otok* (*abhubu*) dengan seperti itu sudah dianggap sebagai anggota *otok-otok*.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang peneliti tulis, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah budaya *otok-otok* di tengah kehidupan masyarakat Madura?
2. Apa manfaat budaya *otok-otok* terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Gunung Eleh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti dalam meneliti budaya *Otok-otok* di Pulau Madura tepatnya di Desa Gunung Eleh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kenapa masyarakat madura sangat antusias untuk mengikuti kegiatan *otok-otok*.
2. Untuk mengetahui sejauh mana manfaat *otok-otok* terhadap masyarakat yang tergabung dalam kegiatan tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dalam meneliti budaya *otok-otok* di Desa Gunung Eleh sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dari penelitian ini mampu mengangkat apa yang ada dalam budaya *otok-otok*, sehingga memberikan pengetahuan yang baru tentang budaya *otok-otok*, dan bisa memberikan pengalaman tentang budaya *otok-otok*.

## 2. Manfaat Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah referensi yang baru bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Serta bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian yang sama dengan budaya *otok-otok* untuk regenerasi berikutnya.

## 3. Manfaat Bagi Uneversitas

Diharapkan bisa menambah literatur atau koleksi di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga bisa mempermudah peneliti baru yang akan meneliti hal yang sama dengan apa yang peneliti tulis.

## 4. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat akan mengetahui tentang apa sebenarnya budaya *otok-otok* tersebut, sehingga mereka mampu memanfaatkan menjadi sebuah budaya atau kegiatan yang lebih baik dan bermanfaat.

## 5. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Bisa mempermudah bagi peneliti lain dalam penelitian yang sama atau yang berkaitan dengan budaya *otok-otok* yang ada di Madura.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan pedoman dalam melakukan penelitian yang berisi beberapa kata kunci dari judul penelitian yang diangkat oleh penulis. Dari adanya kata kunci tersebut akan mendapatkan pandangan umum tentang judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dan kata kunci tersebut akan dijadikan pijakan oleh peneliti dalam pencarian data lapangan, yang

tujuannya agar data yang diperoleh dari lapangan tidak keluar dari alur judul yang akan diteliti, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Berikut adalah kata kunci penelitian dalam judul MADURA DAN OTOK-OTOK (Studi Kasus Tentang Manfaat Budaya Otok-Otok Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gunung Eleh Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang)

#### 1. Kebudayaan

Kebudayaan dalam Antropologi sering diartikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia melalui proses belajar.

Dari pengertian ini, berarti hampir seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. Karena, hanya sedikit tindakan manusia yang berasal dari naluri tanpa melalui proses belajar. Misalnya, tindakan makan. Makan sebenarnya naluri manusia untuk bertahan hidup. Akan tetapi, setelah diselingi kebudayaan, muncul cara-cara makan yang berbudaya, sopan, pantas, atau sesuai dengan "estetika".

Istilah kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Oleh karena itu, kebudayaan sering diartikan hal-hal yang berkaitan dengan akal.

Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berakar dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah atau mengerjakan.

Kemudian, berkembang arti *culture*, yaitu segala daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan mengubah alam.

Kebudayaan juga sering diartikan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Karya menghasilkan kebudayaan benda (*material culture*), termasuk teknologi. Rasa bersumber dari jiwa manusia menghasilkan norma dan nilai sosial untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Sedangkan yang membedakan manusia dari binatang adalah dari segi budaya, telah banyak sarjana ilmu social yang mencoba menerangkannya. Atau setidaknya telah menyusun definisinya. Diantara yang telah melakukan itu adalah sarjana antropologi A.L Kroeber dan C. Klukhohn, mereka berdua kemudian mengumpulkan sebanyak 160 definisi budaya yang kemudian dianalisis hingga kemudian diterbitkan menjadi sebuah buku.<sup>5</sup>

## 2. *Otok-otok*

*Otok-otok* adalah salah satu kebudayaan yang ada di Pulau Madura yang sampai saat ini masih dijaga kelestariaanya oleh masyarakat madura. *Otok-otok* merupakan kegiatan yang tidak jauh berbeda dengan kegiatan menabung atau arisan, namun kalau menabung pada suatu tempat atau lembaga, *otok-otok* ini menabungnya kepada satu orang atau kepada tiap individu peserta yang ikut dalam kegiatan *otok-otok* tersebut.

---

<sup>4</sup> <http://masyarakatdanbudaya17032012>

<sup>5</sup> Harsojo, *pengantar antropologi*.jakarta, 1964, hal:92

### 3. Kesejahteraan

Berbicara kesejahteraan tentunya tidak lepas dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saelama ini menjadi pekerjaan yang tidak kunjung selesai bagi pemerintah. Di Indonesia kesejahteraan sosial ini juga telah lama dikenal. Ia telah ada dalam ketatanegaraan Indonesia. Undang-Undang RI Nomer 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.<sup>6</sup> kesejahteraan social sangat beranekaragam pengertiannya di dalam pengertiannya seiring dengan kehidupan sosial yang selalu dinamis.

Berikut ini adalah salah satu makna kesejahteraan sosial menurut Edi Suharto:

- a) Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial.
- b) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c) Aktivitas yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.<sup>7</sup>

### 4. Masyarakat Madura

Masyarakat Madura dikenal memiliki budaya yang khas, unik, stereotipikal, dan stigmatik. Identitas budayanya itu dianggap sebagai

---

<sup>6</sup>Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (bandung: Rafika Aditama, 2009 ), h. 2

<sup>7</sup> Edi Suharto, *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, (bandung: Rafika Aditama), h. 2

deskripsi dari generalisasi jatidiri individual maupun komunal etnik Madura dalam berperilaku dan berkehidupan. Kehidupan mereka di tempat asal maupun di perantauan kerap kali membawa dan senantiasa dipahami oleh komunitas etnik lain atas dasar identitas kolektifnya itu. Akibatnya, tidak jarang di antara mereka mendapat perlakuan sosial maupun cultural secara fisik dan atau psikis yang dirasakan tidak adil, bahkan tidak proporsional dan di luar kewajaran.<sup>8</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini merupakan bab yang mengawali tentang judul proposal skripsi yang diangkat oleh penulis. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi konsep, sistematika pembahasan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam kajian pustaka ini penulis menggunakan teori Asset Baset Community Development atau yang biasa dikenal dengan teori ABCD, dengan perincian sebagai berikut: kajian konseptual dan kajian teoritik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini metode penelitian yang dilakukan sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>8</sup> Astro, Masuki M. 2006. *orang Madura peramah yang Sering Dikonotasikan Negatif*. (<http://www.mamboteam.com>, diakses 4 November 2006).

#### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini berisi data-data hasil penelitian yang dirinci sebagai berikut: penyajian data dan analisis data

Di bab penutup berisikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian di lapangan.